

## TAJUK RENCANA

### Ramadan yang Dirindukan

**RAMADAN** kali ini adalah ibadah puasa kedua di masa pandemi Covid-19. Dibanding tahun lalu yang masjid ditutup untuk kegiatan ibadah, tahun ini agak berbeda. Ketua Dewan Masjid Jusuf Kalla mengizinkan masjid dibuka dan dipersilakan untuk kegiatan Ramadan. (Antara, 23/3). Menko PMK Muhadjir Effendy juga menyebutkan pemerintah mengizinkan salat tarawih dan idul fitri berjamaah di luar rumah (KR, 6/4) Dan Kemenag mengeluarkan surat edaran (SE) tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1442H. Disebutkan, syaratnya, tidak berada di zona merah dan oranye serta memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat : salat berjarak 1 meter, menggunakan masker termasuk membawa sajadah/mukena sendiri. Selain itu, kapasitas masjid atau musala hanya 50% dan kultum tidak lebih dari 15 menit. Dengan peraturan ketat, ibadah salat tarawih, subuh, tadarus bisa dilaksanakan.

Ramadan selalu dirindukan. Maka lampu hijau ini menghembuskan 'angin segar' bagi masyarakat Muslim yang sudah merindukan berjamaah tarawih khususnya. Laksana sekolah, Ramadan adalah pengembalangan sempurna spiritualitas umat. Adalah ibadah puasa intinya. Namun kita tidak sekadar menahan lapar dahaga, juga harus bisa menahan nafsu. Selama sebulan sejak dini hari hingga tenggelamnya matahari, Muslim diajak meningkatkan religiusitas dengan sejumlah agenda selama ibadah puasa..

Meski dirindukan dan sudah sudah diajarkan sejak anak-anak, puasa bisa menjadi hal yang mudah dijalani setiap orang. Seperti kata Nabi Muhammad SAW, usai Perang Badar 17 Ramadan 2 H : "Kita sedang kembali pulang dari perang kecil, *jihadul ashghar*, dan akan menuju perang besar *jihadul akbar*". Kalimat yang mengandung keheranan sahabat Rasulullah, sehingga bertanya : "Perang besar apa

lagi yang akan kita hadapi ya Rasulullah?" Jawaban Nabi tegas : "*Jihaadun nafsi*" (perang melawan hawa nafsu).

Perang melawan nafsu itu tidak mudah. Jangan berfikir hanya terkait nafsu birahi saja. Sebab hakikat puasa itu pengembalangan spiritual luar biasa : melawan nafsu keserakahan harta benda, kekuasaan tanpa batas, dendam, merasa menang/benar sendiri, intoleransi dan nafsu duniawi lainnya. Kian sempurna, bila puasa dilakukan dengan rencana sejumlah agenda ibadah : tadarus, tarawih, sedekah, tilaf dan lainnya.

Dalam kehidupan berbangsa bernegara, perlawanan terhadap nafsu untuk mencerahkan kehidupan inilah makna puasa sebagai sekolah spiritualitas untuk meningkatkan religiusitas. 'Pelajaran' agar bisa menahan untuk tidak korupsi-kolusi-nepotisme, selalu berkhiasi sayang sesama anak bangsa tanpa membedakan suku, agama dan golongan, menghormati yang lain, hidup sederhana, nir-kekerasan dan lainnya. Maka orang yang berpuasa tidak akan meminta dihormati, justru menghormati sekalipun orang tidak puasa. Inilah *jihaadun nafsi* yang disebut Rasulullah, 'perang besar'. Karena hasil dari puasa adalah takwa, mestinya *jihaadun nafsi* menjadi ruh setiap Muslim dan terus menghiiasi kehidupan sosial, kehidupan berbangsa bernegara. Meski nanti, puasa telah usai.

Dengan demikian, kehidupan dan tatanan Bangsa Indonesia yang damai, saling menghormati, toleransi, nir-kekerasan dan bersih dari korupsi-kolusi-nepotisme, harus terus menjadi wajah bangsa kelak. Karena kemampuan menghadapi *jihaadun nafsi* sudah menjadi ruh sekaligus spirit kehidupan. Menjadi pertanyaan, mungkinkah Ramadan yang dirindukan di tahun kedua pandemi, akan menjadi momentum mewujudkan Indonesia Maju dengan Sejahtera? □

# Salat Tarawih Dua 'Shift', Mungkinkah?

Jaenal Sarifudin

nunaikan ibadah shalat tarawih di masjid cukup tinggi. Apalagi setelah Ramadan tahun lalu praktis sebagian besar umat Islam, terutama di perkotaan, tidak menunaikan tarawih di masjid. Tentu ada kerinduan yang akan mendorong umat Islam untuk berbondong-bondong datang ke masjid melaksanakan tarawih berjamaah.

Beberapa waktu lalu dalam sebuah



KR-JOKO SANTOSO

**SELAIN** puasa, salah satu ibadah utama di bulan Ramadan adalah salat sunat tarawih. Salat dilaksanakan di setiap malam selama sebulan penuh. Pada masa awal Islam, salat tarawih yang saat itu disebut dengan *qiyamu Ramadan* ditunaikan sendiri. Rasulullah hanya menunaikan beberapa kali di masjid dengan berjamaah diikuti para sahabat. Baru pada masa Umar bin Khattab, diinisiasi salat tarawih di masjid secara berjamaah dengan imam khusus.

Begitulah yang seterusnya dilakukan kaum muslimin di berbagai belahan dunia. Ini menjadi syiar dan memotivasi umat agar semangat dalam menghidupkan malam Ramadan dengan beribadah. Pada perkembangannya terutama di tanah air, salat tarawih semakin semarak dengan adanya kultum atau ceramah agama yang disampaikan us-tadz dan muballigh.

**Surat Edaran Menag**

Ramadan tahun ini masih dalam situasi pandemi, tentu diperlukan pengaturan terkait pelaksanaan ibadah yang melibatkan jumlah jamaah banyak. Ini bukan bentuk pelarangan dan intervensi pemerintah terhadap kebebasan umat untuk beribadah. Namun sebagai ikhtiar dan langkah preventif menghindarkan umat dari kemungkinan risiko terpapar virus korona. Pemerintah melalui Menteri Agama RI telah mengeluarkan Surat Edaran nomor 03/2021 tanggal 5 April 2021 tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1442/2021.

Isi dari Surat Edaran ini antara lain menyebutkan bahwa untuk memenuhi protokol kesehatan Covid-19, selain jamaah wajib memakai masker saat menunaikan ibadah di masjid, jumlah jamaah yang hadir dibatasi maksimal 50% dari daya tampung masjid. Ini tentu berlaku pada pelaksanaan salat tarawih. Sementara diprediksikan bahwa antusiasme umat Islam untuk me-

forum, Ketua Umum Pengurus Pusat Dewan Masjid Indonesia (DMI) M Jusuf Kalla sempat melontarkan ide salat tarawih dua *shift*. Harapannya keinginan umat Islam untuk bisa semua menunaikan shalat tarawih berjamaah di masjid dapat terjembatani dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Mengingat dalam aturan hanya diperkenankan maksimal jamaahnya 50% dari kapasitas masjid. Sementara banyak masjid yang ada tidak mampu untuk menampung seluruh jamaah ketika harus diterapkan *physical distancing*. Ide ini mungkin agak terdengar aneh di telinga masyarakat. Selain bukan sesuatu yang lazim, tentu masyarakat

awam akan bertanya-tanya, apakah diperbolehkan dari sisi hukum dan tuntutan untuk menunaikan shalat tarawih dalam dua gelombang.

**Pandangan Fiqh**

Dalam pandangan *fiqh* pada dasarnya dimungkinkan menunaikan salat tarawih dua *shift* atau bahkan lebih. Selain tidak ada larangan, kebutuhan saat ini jelas dapat menjadi alasan untuk hal tersebut. Dalam sebuah kaidah *fiqh* dinyatakan bahwa ketentuan terkait ibadah sunat adalah lebih lapang (*an-naawafil ausa'u min al-fardl*). Juga dinyatakan dalam kaidah lain: *idza dlaqa al-amru ittasa'a*, yang artinya jika suatu perkara mengalami kesempatan maka ia menjadi lapang. Tentu saja yang paling pokok adalah kaidah bahwa kemudharatan harus dihilangkan.

Di beberapa tempat sesungguhnya praktik tarawih dua kali dalam satu masjid juga telah dilaksanakan. Penulis pernah menjumpai dan mengikutinya. Yang pertama biasanya tarawih dengan tempo yang standar. Sementara tarawih yang kedua relatif lebih lama karena bacaan ayatnya panjang-panjang. Di beberapa masjid, tarawih kedua ini dilaksanakan lebih malam. Dalam situasi keaduratan agaknya ide salat tarawih dua *shift* (gelombang) ini, dapat dipertimbangkan. □

**\* Jaenal Sarifudin SHI MSI, Kepala KUA Gedongtengah Yogyakarta dan Mahasiswa Prodi Doktor Hukum Islam UII**

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

### Mengasuh Anak di Era Digital

**DALAM** keseharian, baik di rumah maupun di tempat kerja, saat ini hampir dapat dipastikan kita tidak bisa lepas dari perangkat yang serba digital. Salah satunya smartphone. Munculnya smartphone yang multifungsi dengan harga yang makin terjangkau telah mengakibatkan makin banyak orang yang mampu memilikinya.

Persoalannya, smartphone tidak hanya berdampak positif, tapi juga berdampak negatif terhadap kehidupan. Dampak positifnya tidak dapat diragukan lagi. Hidup ini menjadi serba mudah, serba cepat dan serba praktis. Namun jangan lupa dampak negatif dari teknologi di era digital ini juga tidak sedikit.

Setidaknya ada tiga dampak negatif yang terjadi akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada anak yang kemudian dalam kesehariannya menjadi akrab dengan smartphone. Dampak yang dimaksud adalah tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal, membikin anak kecanduan, serta kesehatan anak yang memburuk akibat kurang istirahat dan sulit makan.

Melihat sisi buruk penggunaan smartphone yang berlebihan di era digital, maka dalam mengasuh anak-anak di era ini akan mengalami banyak tantangan. Membesarkan anak di era digital butuh usaha ekstra dibanding puluhan tahun lalu. Karena ternyata perkembangan dunia digital tidak hanya memberi kemudahan, tapi tidak jarang membuat gap antara orang tua dan anak.

Yang terpenting dilakukan oleh para orang tua dalam mengasuh anak di era digital adalah membangun komunikasi dengan anak. Dalam situasi sesibuk apapun, diharapkan ayah atau ibu dapat berkomunikasi dengan anak baik bertemu langsung atau melalui telepon sekadar untuk menanyakan kondisi anak.

Melalui komunikasi ini diharapkan terjadi dialog antara orang tua dan anak yang mendekati tidak saja secara fisik, tapi juga secara emosional. Di sini orang tua dapat memberi pemahaman tentang banyak hal pada anak, mengajari sosialisasi, dan membangun keterbukaan sehingga tumbuh kepercayaan anak terhadap orang tuanya. Anak mau bercerita tentang apa yang diinginkan, apa yang diharapkannya dan apa yang dicita-citakannya termasuk harapan orang tua terhadap anaknya.

Selain itu tidak kalah pentingnya dalam pengasuhan anak di era digital ini adalah kesiapan orang tua sebagai pengasuh anak yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sebagai berikut: (1) Menjadi contoh/model yang baik di mata anak, (2) Memiliki integritas dan konsekuen, (3) Mampu membangun kesepakatan dengan anak, (4) Tegas terhadap kesepakatan, (5) Tidak selalu mengabaikan permintaan anak, (6) Tidak terpengaruh dengan public opinion yang belum tentu benar.

Upaya lain yang perlu dilakukan adalah upaya membangun karakter anak dengan mengajari anak untuk mengembangkan kecerdasan emosi, agar mampu memahami suasana hati dengan baik dan mengekspresikan dengan wajar. Juga memberikan kesempatan pada anak untuk belajar menjadi dirinya sendiri, mengambil keputusan, dan membantu memahami konsekuensi dari pilihan. Lebih dari itu memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai umurnya. Dalam upaya membangun karakter ini, orang tua juga perlu mengajarkan tentang keberhasilan dan kegagalan serta bagaimana menyikapinya. □

**\*) Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulonprogo.**

# Menguak Makna dan Hakikat Padusan

Anton Prasetyo

**Salah** satu bukti bahwa umat muslim Nusantara bergembira menyambut datangnya bulan suci Ramadan adalah adanya ritual padusan. Sebagaimana yang termaktub dalam kitab *Durrotun Nashihin*, Nabi Muhammad SAW bersabda : "*Siapa bergembira dengan masuknya bulan Ramadhan, Allah akan mengharamkan jasadnya masuk neraka.*"

Ritual padusan telah ada sejak zaman Sri Sultan Hamengku Buwana I. Tradisi tahunan ini dilakukan di kolam-kolam masjid atau sumber mata air yang sudah ditentukan kraton. Dalam praktiknya, antara laki-laki dan perempuan tidak ada *ihtilath* (bercampur) dalam padusan. Hal ini dilakukan karena tujuan padusan adalah mensucikan diri. Karena, jika ada *ihtilath*, raga bisa saja suci namun hati bisa semakin ternoda.

### Dua Perempuan

*Ihtilath* bisa menjadi penyebab kerusakan kesucian hati sebab bisa membangkitkan nafsu untuk berzina. Dalam menafsirkan ayat, "*Dan janganlah kamu mendekati zina, itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.*" (QS. Al-Isra': 32); Ibnu Katsir menuliskan. *Allah SWT melarang hamba-hamba-Nya dari perbuatan zina dan perbuatan yang mendekati kepada zina, yaitu berikhtilath* (bercampur-baur) dengan sebab-sebabnya dan segala hal yang mendorong kepada zina tersebut. (Umdatul Tafsir: 2/428).

Keharaman ber-*ihtilath* juga berdasar pada kisah Nabi Musa AS yang mendapati dua perempuan penggembala yang menghentikan ternak untuk minum di sungai lantaran takut ber-*ihtilath* dengan para lelaki yang juga sedang meminumkan ternak. Allah SWT berfirman, "Dan tatkala ia

sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang perempuan yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya). Sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya." (QS. Al-Qashash, 26: 23).

Tahun 1950, praktik ibadah padusan tidak lagi di kolam-kolam masjid dan sumber mata air. Padusan dianjurkan dilakukan secara mandiri. Diharapkan, nama padusan bukan sekadar praktik mandi saja, namun sebagai simbol bahwa umat muslim harus membersihkan hati dalam rangka memasuki bulan suci Ramadan. Ahli Hikmah menerangkan bahwa Rajab merupakan bulan pembersihan diri dari dosa, Sya'ban merupakan bulan perbaikan hati dari segala cacat, sehingga Ramadan siap mendapatkan pancaran cahaya Ilahi dan Lailatul Qadar.

### Bisnis

Di akhir bulan Sya'ban, diharapkan umat muslim bisa suci hatinya. Suatu ketika, Rasulullah SAW ditanya sahabat, "Siapaakah orang yang paling utama?" Beliau menjawab : "*Setiap orang yang bersih hatinya dan benar ucapannya.*" Para sahabat berkata,

"Orang yang benar ucapannya telah kami pahami maksudnya. Lantas apakah yang dimaksud dengan orang yang bersih hatinya?" Rasulullah menjawab : "*Dia adalah orang yang bertakwa (takut) kepada Allah, yang suci hatinya, tidak ada dosa dan kedurhakaan di dalamnya serta tidak ada pula dendam dan hasad.*" (HR. Ibnu Majah dan Thabarani).

Saat ini, padusan bukan saja menjadi tradisi yang sarat budaya dan religi. Padusan sudah merambah ke sektor bisnis pariwisata. Selain sumber mata air dan sungai, segala macam objek wisata air digunakan sebagai tempat 'padusan'. Ini merupakan bukti betapa padusan mengandung berkah tersendiri, bahkan sejak di dunia. Namun mestinya keberkahan ini upaya agar kesucian tradisi padusan tidak tercemari praktik-praktik yang bertentangan syariat agama dan nilai-nilai luhur ketimuran. □

**\*) Anton Prasetyo MSos, Aktivistis Muda NU di Yogyakarta**

## Pojok KR

- Bedhaya Mintaraga dipertunjukkan pertamakali
- **Piwulung adiluhung era milenial** \*\*\*
- Imshadiyah berbeda, umat Islam tidak perlu bingung
- **Selalu ada solusi** \*\*\*
- Di Karanganyar muncul kluster SMAN Kebakkramat
- **Pelajaran menjelang Pembelajaran Tatap Muka**

*Berabs*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

## Kedaulatan Rakyat

**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

**Pemimpin Umum:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mubassadah. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrkryk2@yahoo.com, iklandkrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%